

## **BAB III**

### **KONSEP PENANAMAN AKHLAK DI ERA MODERN**

#### **A. Kriteria Pendidikan Akhlak di Era Modern**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satu peran pendidikan yaitu sebagai media. Peran yang lain yaitu untuk memanusiakan manusia.<sup>1</sup> Adapun Kriteria Pendidikan di Era Modern identik dengan Era Digital. Masuknya nilai-nilai budaya global. Hadirnya nilai – nilai budaya (generasi yang menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup atau lifestyle) yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi, tentu akan berpengaruh terhadap aspek pendidikan sekolah maupun individu dalam keluarga, baik positif maupun negatif. Kebiasaan gaya hidup tersebut ditandai dengan tingginya kebutuhan terhadap teknologi yang semakin canggih, kebutuhan terhadap gadget yang seakan tidak dapat terpisahkan dengan kebiasaan sehari-hari.

Moralitas lebih bersifat gaya kepribadian dari pada gaya berpikir, yang menuntut hidup bersama dalam keharmonisan dengan sesama dan bertujuan untuk membantu peserta didik agar memedulikan, mengindahkan, dan memperhatikan perasaan serta pribadi orang lain sebagai perwujudan akhlak mulia. Sedangkan akhlak sebagai salah satu orientasi pendidikan yang tidak bisa ditawar-tawar, yang tentunya harus

---

<sup>1</sup> Heru Suparman, Konsep Pendidikan Modern dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 No. 01 2018, h. 62  
<https://media.neliti.com/media/publications/316565-konsep-pendidikan-modern-dalam-perspekti-5be9005f.pdf>

dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan menyentuh berbagai aspek.

Akhlahk tidak dibentuk secara sporadis dan parsial sehingga *outcome* yang dihasilkan benar-benar dapat eksis pada posisinya, dan mampu merespons berbagai persaingan ketat dan tantangan zaman yang mengglobal. Di samping itu, akhlahk juga mampu mengambil manfaat bagi kehidupan kemanusiaan secara individu maupun sosial terhadap peluang-peluang era globalisasi yang tersedia dan terbuka lebar dengan berbagai konsekuensi yang mengiringinya.

Era globalisasi yang ditandai dengan adanya perubahan di segala bidang, meliputi politik, ekonomi, sains, teknologi, informasi, sosial, budaya, dan lain-lain, telah membawa pengaruh perubahan besar bagi kehidupan masyarakat dunia. Kemajuan di bidang teknologi komunikasi, informasi dan transportasi, juga telah membuat segala sesuatu yang terjadi di negeri yang jauh bahkan di benua yang lain bisa diketahui, dan tempat tertentu bisa dicapai dalam waktu yang amat singkat. Dunia ini seperti sebuah kampung yang kecil (*global village*).

Munculnya era globalisasi ini, nampaknya telah membawa perubahan positif pada perilaku sebagian komunitas manusia, seperti budaya disiplin, kebersihan, tanggung jawab, egalitarianisme dan kerja keras. Bahkan berbagai kemudahan lainnya, yang sangat berhubungan erat dengan hajat hidup komunitas manusia dapat diakses dengan mudah, cepat, dan murah.

Ini seperti memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan alam serta sosial di berbagai belahan bumi, melakukan komunikasi yang semakin canggih, melakukan perjalanan atau bepergian (mobilitas tinggi), dan menumbuhkan sikap kosmopolitan dan toleran pada setiap individu.

modernitas juga telah memacu diri untuk meningkatkan kualitas dalam mengantisipasi dan menghadapi perkembangan ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Juga memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks dan tidak terbatas, mengintegrasikan internasional individu-individu dengan jaringan-jaringan informasi serta institusi ekonomi, sosial dan politik yang terjadi secara cepat dan mendalam pada takaran yang belum pernah dialami selama sejarah sebelumnya.<sup>2</sup>

#### B. Fenomena Pendidikan Akhlak di Era Modern

Pada zaman modernisasi saat ini, banyak sekali fenomena yang kita (masyarakat modern) ketahui salah satunya adalah fenomena akhlak. Masyarakat modern adalah sekelompok manusia yang hidup dalam kebersamaan yang saling mempengaruhi dan terikat dengan norma-norma serta sebagian besar anggotanya mempunyai orientasi nilai budaya untuk menuju kehidupan yang lebih maju. Masyarakat modern adalah suatu struktur sosial atau lingkungan kehidupan masyarakat umum tempat adanya interaksi antar manusia diaturatas dasar bisnis, produksi, konsumsi, dan komersialisasi. Pada masyarakat modern perhatian lebih

---

<sup>2</sup> Hidayat, N. Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *El-Tarbawi*, 2015, h. 15

ditekankan pada sikap dan nilai-nilai individu serta kemampuan produktivitas sumber daya manusia.<sup>3</sup> Gaya hidup atau tingkah laku masyarakat modern yang telah tergerus oleh modernisasi menyebabkan munculnya problematika akhlak. Kehidupan masyarakat modern identik dengan mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengesampingkan pemahaman agama. Masyarakat beranggapan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi mampu meningkatkan taraf kehidupan. Padahal tidak selamanya seperti yang diharapkan karena kemajuan di bidang teknologi yang berkembang pada masyarakat modern akan memberikan dua dampak bagi kehidupan manusia, yaitu dapat memberikan dampak positif dan, pada sisi lain, juga dapat menimbulkan dampak negatife.

Paling mengkhawatirkan lagi, hanyutnya akhlak (spiritualitas) pada pribadi masyarakat yang menimbulkan efek-efek sosial dan berbagai macam perilaku buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Dampaknya yang tampak seperti meningkatnya pemberontakan remaja atau sopan santun pelajar, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan figur-figur yang berwenang, kekejaman dan kebengisan antar kelompok teman sebaya. Ada juga munculnya kejahatan dan sikap fanatik yang penuh kebencian, timbulnya gelombang perilaku yang merusak diri sendiri, perilaku seksual, penyalahgunaan miras atau narkoba dan perilaku bunuh diri.

---

<sup>3</sup> Miftahur Rizik, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, "Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 5 No. 2, Januari -Juni 2021 H, 63

Banyak remaja mulai mengabaikan pengetahuan moral sebagai dasar hidup, kecenderungan untuk memeras, tidak mengindahkan peraturan, melakukan perilaku yang membahayakan terhadap diri sendiri atau orang lain tanpa berpikir terlebih dahulu bahwa hal itu salah. Budaya menyontek, membolos, tidak mengerjakan PR, merosotnya etika kerja, meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri (egois) dan kurangnya bertanggung jawab sebagai warga bangsa juga mulai terlihat. Bahkan sepasang remaja tega membuang bayinya akibat hubungan gelap yang mereka lakukan. Tentu masih banyak lagi sederet tragedi kemanusiaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dunia, termasuk di bumi pertiwi, Indonesia yang kita cintai.

Namun jika mau dicermati, pada hakikatnya, era modern hanya memberikan opsi untuk diambil sebagai pilihan. Pilihan itu amat bergantung pada kapasitas daya nalar, dan daya rasa individu masyarakat bangsa dalam menyikapi dan memahami pengaruh modernisasi itu.

Secara faktual, bila disimak lebih seksama tentang fakta-fakta yang terjadi akibat era globalisasi, menunjukkan bahwa faktor manusia menjadi sangat urgen. Dari sekian aspek positif era globalisasi yang ditawarkan, ternyata hanya segelintir orang saja yang mampu beradaptasi dan merespons untuk mengambil manfaatnya. Pada umumnya, justru anak bangsa tenggelam dalam buaian hedonisme, terpengaruh iming-iming materialistik yang menggiurkan, tergilas budaya barat yang sekuler yang mengumbar kebebasan dan kenikmatan semu. Ini artinya bahwa kesiapan

anak bangsa menghadapi perubahan era modern ini, secara mental spiritual memang belum siap. Masih perlu waktu yang cukup untuk bisa beradaptasi.

### C. Tantangan Pendidikan Akhlak di Era Modern

Di era digital ini, generasi muda dihadapkan pada dua pilihan, yakni mengikuti perubahan zaman atau hilang ditelan perubahan itu sendiri. Kondisi ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh kaum muda. Disatu sisi, bila eksistensi mereka ingin diakui, mereka perlu untuk mengikuti arus perkembangan zaman, namun disisi lain perkembangan tersebut ternyata mengarah pada dehumanisasi, sebagai pengaruh materialisme, liberalisme dan sekularisme yang semakin masif yang semua itu ditopang melalui derasnya arus globalisasi dengan media teknologi informasi sebagai sarannya.

Dalam hal ini, Yusuf Qardhawi berpendapat terkait tantangan akhlak pada era modern ini, diantaranya<sup>4</sup> :

#### 1. Pragmatisme.

Pragmatisme mengajarkan bahwa tujuan berfikir adalah kemajuan hidup, yakni untuk memajukan dan memperkaya kehidupan. Nilai pengetahuan manusia dinilai dan diukur dengan kehidupan praktis. Ketika orang mengatakan pragmatis adalah mereka melihat dari segi sejauh mana manfaat yang diambil oleh masyarakat itu sendiri,. Kecenderungan berfikir pragmatis adalah cara berfikir secara tepat

---

<sup>4</sup> Matanari, Ratimah. Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Miskawaih, *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2021

guna, siap saji dan mudah untuk di mengerti. Pragmatisme sering diidentikan dengan dunia kemudahan. Mudah dalam akses informasi, mudah dalam komunikasi, mudah dalam transportasi dan segala kemudahan yang lain.

Pragmatisme memandang realita sebagai suatu progres dalam waktu, yang berarti orang yang mengetahui mempunyai peranan untuk menciptakan atau mengembangkan hal-hal yang diketahui. Ini berarti bahwa tindakan yang dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan tersebut dapat menjadi unsur penentu untuk mengembangkan pengetahuan itu pula.

## 2. Egoisme

Etika juga merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki seorang peserta didik, karena etika mengukur sejauh mana seorang dianggap mampu bekerja dengan baik di dalam suatu perusahaan. Salah satu kasus etika yang mungkin dan sering terjadi yaitu masalah mengenai kecurangan. Iklim etika juga berpengaruh kepada peserta didik untuk melakukan kecurangan.

Tindakan berkebutuhan diri ditandai dengan ciri mengabaikan atau merugikan kepentingan orang lain, sedangkan tindakan mementingkan diri sendiri tidak selalu merugikan kepentingan orang lain.

Berikut adalah pokok-pokok pandangan egoisme etis:

- a. Egoisme etis tidak mengatakan bahwa orang harus membela kepentingannya sendiri maupun kepentingan orang lain.

- b. Egoisme etis hanya berkeyakinan bahwa satu-satunya tugas adalah kepentingan diri.
  - c. Meski egois etis berkeyakinan bahwa satu-satunya tugas adalah membela kepentingan diri, tetapi egoisme etis juga tidak mengatakan bahwa anda harus menghindari tindakan menolong orang lain
  - d. Menurut paham egoisme etis, tindakan menolong orang lain dianggap sebagai tindakan untuk menolong diri sendiri karena mungkin saja kepentingan orang lain tersebut bertautan dengan kepentingan diri sehingga dalam menolong orang lain sebenarnya juga dalam rangka memenuhi kepentingan diri.
  - e. Inti dari paham egoisme etis adalah apabila ada tindakan yang menguntungkan orang lain, maka keuntungan bagi orang lain ini bukanlah alasan yang membuat tindakan itu benar. Yang membuat tindakan itu benar adalah kenyataan bahwa tindakan itu menguntungkan diri sendiri
3. Hedonisme

Hedonisme adalah jenis ideologi atau pandangan hidup yang menyatakan bahwa kebahagiaan hanya didapatkan dengan mencari kesenangan pribadi sebanyakbanyaknya dan menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme mengajarkan bahwa kenikmatan atau kesenangan merupakan tujuan hidup dan acuan dalam berperilaku dalam sebuah anggota masyarakat. Dalam paham

hedonisme, kesenangan pribadi atau kelompoknya merupakan yang utama, mereka tidak peduli dengan perasaan atau kesenangan orang lain. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hedonisme merupakan pandangan hidup yang berdasarkan atas hawa nafsu. Penganut paham hedonisme disebut hedonis. Hedonisme sangat berhubungan dengan kekayaan, kenikmatan batin, kenikmatan seksual, kekuasaan dan kebebasan.

Gaya hidup hedonis merupakan suatu dorongan individu untuk berperilaku dengan memegang prinsip kesenangan. Berdasarkan definisi di atas gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang, dan yang pada akhirnya seseorang akan menentukan pilihan-pilihan mengenai apa yang akan ia lakukan, cara ia melakukan sesuatu dalam hidupnya, serta apa yang akan dikonsumsi atau digunakan oleh seseorang tersebut. Perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Banyak anak-anak dan remaja yang cenderung mengikuti budaya barat bahwa kebiasaan meniru kebudayaan barat tersebut, terjadi karena remaja merupakan masa yang penuh kebingungan, pada tahap ini anak termasuk tahap pencarian identitas diri sehingga mereka pun mudah terpengaruh lingkungan sekitarnya terutama pada fase remaja akhir. Paham inilah yang saat ini sedang mewabah di kalangan pelajar. Seperti contoh ilustrasi sebelumnya di atas di mana para pelajar berdandan tak

semestinya, lebih mementingkan gaya hidup (fashionable). Contoh lain seperti kebiasaan suka berfoyafoya, menyukai barang-barang branded dan mahal. Dan merasa malu jika ketinggalan zaman hingga melakukan segala cara untuk dapat memiliki apa yang diinginkan demi kesenangannya semata

Untuk itulah, diperlukan adanya upaya-upaya konkret, langkah-langkah nyata dan tindakan strategi prospektif yang dilaksanakan oleh para pemangku jabatan, kelompok masyarakat dan semua elemen bangsa. Upaya dilakukan untuk melakukan pembinaan mental spiritual bagi generasi tunas-tunas bangsa yang lebih intensif dan efektif agar anak bangsa memiliki kesiapan prima secara, akidah, ilmu, mental dan profesi dalam menghadapi percaturan global dan persaingan ketat di tengah-tengah antar masyarakat dunia.